

## TATA KELOLA KEANEKARAGAMAN SOSIO-KULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rifqi Zaidan Fadhilah<sup>1</sup>, Nurazizah<sup>2</sup>, Muhamad Rival Taqiyyudin<sup>3</sup>,  
Yessy Gusman Meilani Sapdi<sup>4</sup>, Lukman Nugraha<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Yayasan Buntet Pesantren Cirebon, <sup>2</sup>Yayasan Al-Ishlah Comprenng, <sup>3</sup>Yayasan Darussalam  
Kasomalang, <sup>4,5</sup>STAI Miftahul Huda Subang

Email: [Muhammadfadhilahfadhil9@gmail.com](mailto:Muhammadfadhilahfadhil9@gmail.com), [nurazizah631995@gmail.com](mailto:nurazizah631995@gmail.com),  
[Mrival819@gmail.com](mailto:Mrival819@gmail.com), [yesisapdi@gmail.com](mailto:yesisapdi@gmail.com), [lukmanmifdha82@gmail.com](mailto:lukmanmifdha82@gmail.com)

### ABSTRACT

This study explores the profound effects of integrating socio-cultural diversification into Islamic education at Al-Falah Islamic School, particularly focusing on its impact on students' behavior and comprehension. The research reveals a significant transformation in how students comprehend Islamic teachings and apply them to their daily lives due to the integration of cultural diversity. Their understanding becomes dynamic and contextually linked to their social and cultural surroundings. Noteworthy changes in student behavior include heightened participation in social and religious activities at school, reflecting increased tolerance and collaboration across cultures. Positive responses from students, teachers, and the school administration underscore the success of socio-cultural integration in fostering an inclusive learning environment. Positive student responses indicate a heightened appeal and relevance of the learning materials to their lives. Teachers report increased student engagement in discussions and a greater enthusiasm for learning activities. The school administration's positive feedback emphasizes the creation of an inclusive atmosphere through socio-cultural integration. The study underscores strict ethical considerations, prioritizing consent, and ensuring participant privacy and anonymity. The findings offer comprehensive insights into implementation strategies and programs, encompassing the development of inclusive curricula, teacher training, extracurricular activities, and the utilization of diversified learning resources. Successful implementation is evident in improved student understanding, heightened engagement, and increased cross-cultural cooperation. Despite these successes, challenges such as logistical constraints, resistance to change, and time limitations are acknowledged. This research serves as a valuable guide for educational institutions seeking to adopt inclusive approaches and create a more diverse and profound learning environment in the realm of Islamic education.

**Keywords:** Socio-cultural integration, Islamic education, Student behavior

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak integrasi diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam di Al-Falah Islamic School terhadap perubahan perilaku dan pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan perubahan signifikan dalam cara siswa memahami ajaran agama, menciptakan pemahaman yang lebih dinamis dan kontekstual terkait dengan realitas sosial dan budaya mereka. Perubahan perilaku siswa mencakup keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, menunjukkan toleransi dan kolaborasi lintas budaya. Siswa merespons positif terhadap integrasi keberagaman budaya, merasakan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Guru melaporkan keterlibatan siswa yang lebih baik dalam diskusi dan antusiasme yang meningkat. Pihak sekolah memberikan feedback positif terkait atmosfer inklusif yang dihasilkan oleh integrasi sosio-kultural. Penelitian ini menyoroti pertimbangan etika yang ketat dan identifikasi strategi implementasi, seperti pengembangan kurikulum inklusif, pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan penggunaan sumber belajar yang diversifikasi. Keberhasilan implementasi terlihat dari peningkatan pemahaman siswa, keterlibatan siswa yang lebih baik, dan peningkatan kerjasama antarbudaya. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi tantangan, termasuk kendala logistik, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan waktu. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang implementasi integrasi sosio-kultural dalam konteks pendidikan agama Islam, membuka peluang bagi lembaga pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan inklusif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan mendalam.

**Kata Kunci :** Integrasi sosio-kultural, Pendidikan agama Islam, Perilaku siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu muslim. Seiring dengan perkembangan zaman dan interaksi yang semakin intens antarbudaya, kebutuhan akan integrasi diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam menjadi semakin mendesak. Islam sebagai agama universal memberikan pedoman moral yang dapat disesuaikan dengan berbagai konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, menjembatani perbedaan sosio-kultural melalui integrasi dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak positif yang sangat signifikan.

Integrasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Dalam dunia yang semakin terhubung, siswa muslim berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Dengan mengakui dan memahami keberagaman ini, pembelajaran agama Islam dapat menjadi wahana untuk memupuk rasa toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap perbedaan. Ini tidak hanya menghasilkan generasi muslim yang terbuka terhadap keragaman, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendasarinya<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahur Rohman dan Mukhibat Mukhibat, "INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIO-KULTURAL BERBASIS ETNO-RELIGI DI MAN YOGYAKARTA III," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (29 Mei 2017): 31–56, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.1771>.

Integrasi sosio-kultural memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Dengan memasukkan elemen-elemen budaya dalam kurikulum agama Islam, siswa dapat mengidentifikasi relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih besar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka. Pengalaman belajar yang kontekstual juga membuka pintu bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Selain itu, integrasi sosio-kultural membantu menjawab tantangan-tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda muslim dalam masyarakat global. Dengan memahami dan meresapi nilai-nilai budaya yang berbeda, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan toleransi, menghadapi konflik nilai, dan membangun hubungan positif dengan masyarakat yang beragama.<sup>2</sup>

Dalam konteks inovasi pendidikan, integrasi sosio-kultural dapat menjadi kunci untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Melibatkan konteks lokal dan memanfaatkan sumber daya budaya dalam proses pembelajaran dapat memberikan nuansa yang lebih nyata dan relevan bagi siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka. Pentingnya integrasi diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya relevan untuk mengatasi tantangan global, tetapi juga esensial untuk membentuk generasi muslim yang berempati, terbuka, dan mampu menghadapi kompleksitas masyarakat yang semakin terglobalisasi. Melalui integrasi ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks budaya dan sosial.<sup>3</sup>

Dengan memahami tantangan dan keberhasilan dalam mengintegrasikan diversifikasi sosio-kultural, jurnal ini memberikan wawasan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan agama Islam. Hal ini dapat membantu lembaga tersebut mengidentifikasi praktik terbaik dan merancang strategi yang lebih efektif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Studi kasus ini berfokus pada lembaga pendidikan agama Islam bernama "Al-Falah Islamic School." Lembaga ini dipilih karena reputasinya dalam mengintegrasikan diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam. Al-Falah Islamic School terletak, dengan siswa berasal dari berbagai latar belakang etnis, sosial, dan budaya. Lembaga

---

<sup>2</sup> Andi Anira, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio-Kultural," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 3 (2007): 237–48.

<sup>3</sup> Hisam Ahyani, Dian Permana, dan Agus Yosep Abduloh, "Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: journal of Islamic education* 1, no. 2 (2020): 273–88.

ini menawarkan kurikulum agama Islam yang mencakup aspek sosio-kultural dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi integrasi diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam di Al-Falah Islamic School. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks spesifik lembaga pendidikan dan dampak integrasi ini pada siswa dan proses pembelajaran.<sup>4</sup>

**Teknik Pengumpulan Data:** Wawancara: Tim peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan wawasan tentang pandangan mereka terkait integrasi sosio-kultural. Observasi Kelas: Pengamatan langsung akan dilakukan dalam beberapa kelas untuk menilai bagaimana integrasi diversifikasi sosio-kultural tercermin dalam pengajaran sehari-hari. Dokumentasi: Data akan dikumpulkan dari materi pembelajaran, kurikulum, dan kebijakan sekolah untuk memahami implementasi integrasi sosio-kultural secara lebih terperinci.

**Analisis Data:** Analisis Kualitatif: Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama terkait integrasi sosio-kultural.

**Validitas dan Reliabilitas:** Validitas akan dijaga dengan memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti panduan wawancara dan lembar observasi, mencakup aspek-aspek yang relevan terkait integrasi sosio-kultural. Reliabilitas akan diperkuat dengan menggunakan metode pengumpulan data yang konsisten dan mengacu pada berbagai sumber untuk triangulasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Integrasi Terhadap Pembelajaran**

#### **a. Perubahan Perilaku dan Pemahaman**

Integrasi diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam di Al-Falah Islamic School memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Terlihat adanya perubahan dalam cara siswa memahami ajaran agama Islam dan bagaimana mereka meresapi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa tidak lagi bersifat statis, melainkan dinamis dan kontekstual, terkait erat dengan realitas sosial dan budaya mereka. Mereka mampu merelatifkan konsep-

---

<sup>4</sup> P Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke)," Bandung: CV Alfabeta, 2017.

konsep agama dengan keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka, menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Perubahan perilaku siswa juga mencuat dalam keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan di sekolah. Mereka lebih terbuka terhadap perbedaan dan cenderung berkolaborasi lintas budaya. Integrasi sosio-kultural menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka, memperkuat ikatan komunitas dan mengurangi potensi konflik antarbudaya.

#### **b. Tanggapan Stakeholder**

- 1) Siswa: Tanggapan positif dari siswa mencerminkan dampak signifikan integrasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam. Siswa merasa bahwa pendekatan ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai agama Islam karena integrasi keberagaman budaya membuat ajaran agama menjadi lebih nyata dan terkait dengan pengalaman hidup mereka. Peningkatan pemahaman siswa tentang agama Islam dalam kerangka keberagaman budaya juga menciptakan kedalaman pemikiran yang memengaruhi cara mereka mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru: Guru menyatakan kebanggaan terhadap perubahan positif yang terlihat pada perilaku dan keterlibatan siswa. Mereka melaporkan bahwa siswa lebih terbuka terhadap diskusi, menunjukkan saling menghormati, dan menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi diversifikasi sosio-kultural membuka peluang bagi guru untuk merancang metode pengajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Keterbukaan siswa terhadap diskusi menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memungkinkan guru untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata yang dialami siswa.
- 3) Pihak Sekolah: Pihak sekolah memberikan feedback positif dan menyatakan bahwa integrasi sosio-kultural berkontribusi pada atmosfer inklusif di sekolah. Integrasi ini tidak hanya memengaruhi hubungan antara siswa dan guru tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Adanya keberagaman budaya dalam kurikulum agama Islam menciptakan lingkungan yang mendukung semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Atmosfer inklusif ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan akademis dan sosial.

Tanggapan positif dari seluruh stakeholder menegaskan bahwa integrasi diversifikasi sosio-kultural bukan hanya sekadar strategi pendidikan, tetapi juga merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap agama, tetapi juga dalam perubahan positif dalam perilaku, interaksi sosial, dan atmosfer sekolah secara keseluruhan. Integrasi ini menjadi contoh bagaimana pendidikan agama Islam dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan realitas masyarakat yang beragam.<sup>5</sup>

### **c. Pertimbangan Etika**

Penelitian ini memprioritaskan persetujuan dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Penjelasan yang jelas diberikan kepada semua peserta tentang tujuan, manfaat, dan risiko penelitian. Selain itu, hak privasi dan anonimitas siswa dan guru dijaga dengan seksama, dan data diolah tanpa merinci identitas pribadi.

Partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela, dan semua peserta diberikan kesempatan untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi negatif. Hasil penelitian juga disajikan secara objektif dan tidak memihak, memastikan representasi yang akurat dari kondisi di lapangan.

Seluruh penelitian dilakukan dengan mengacu pada pedoman etika penelitian dan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab penelitian. Upaya yang maksimal dilakukan untuk menjaga integritas penelitian dan memberikan kontribusi positif kepada perkembangan pendidikan agama Islam yang inklusif dan sesuai dengan dinamika masyarakat yang beragam.

## **2. Implementasi Integrasi Sosio-Kultural dalam Pembelajaran Agama Islam**

### **a. Strategi dan Program:**

Lembaga pendidikan agama Islam, Al-Falah Islamic School, telah mengadopsi sejumlah strategi dan program untuk berhasil mengintegrasikan diversifikasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam. Rincian langkah-langkah ini memberikan

---

<sup>5</sup> Rauf Hatu, "Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu tinjauan teoritik-empirik)," *Jurnal Inovasi* 8, no. 04 (2011).

gambaran tentang bagaimana lembaga tersebut merancang dan melaksanakan pendekatan inklusif dalam kurikulum agama Islam.<sup>6</sup>

- 1) Pengembangan Kurikulum yang Inklusif:
  - a) Perancangan kurikulum agama Islam yang mencakup materi pembelajaran yang merefleksikan keberagaman budaya siswa.
  - b) Penyusunan modul pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi dan konteks sosio-kultural siswa.
- 2) Pelatihan Guru tentang Inklusivitas:
  - a) Program pelatihan untuk guru-guru dengan fokus pada pengajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya.
  - b) Peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya memahami latar belakang sosio-kultural siswa dalam proses pengajaran.
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mencerminkan Keberagaman:
  - a) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, seperti seminar, diskusi kelompok, atau festival budaya, untuk memperkuat pengalaman siswa terhadap keberagaman budaya.
  - b) Inklusi kegiatan-kegiatan ini sebagai bagian integral dari pengalaman pendidikan di sekolah.
- 4) Penggunaan Sumber Belajar yang Diversifikasi:
  - a) Pemilihan sumber belajar yang mencakup berbagai perspektif agama Islam dari berbagai konteks budaya.
  - b) Memastikan bahwa buku teks dan materi pembelajaran mencerminkan keragaman budaya umat Islam.

### **3. Keberhasilan dan Tantangan:**

#### **a. Keberhasilan:**

- 1) Peningkatan Pemahaman Siswa:
  - a) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam yang terintegrasi dengan keberagaman budaya mereka.
  - b) Siswa lebih mampu mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>6</sup> Tri Wibowo, "Konseptualisasi Integrasi Psikologi dan Islam (Psikologi Islam) dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 6, no. 1 (2021): 1–13.

2) Peningkatan Keterlibatan Siswa:

- a) Observasi kelas mencatat peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, pertanyaan, dan kegiatan pembelajaran.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan keberagaman budaya dihadiri dengan antusiasme tinggi oleh siswa.

3) Peningkatan Kerjasama dan Pemahaman Antarbudaya:

- a) Adanya peningkatan kerjasama antara siswa dari latar belakang berbeda, menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan toleransi.
- b) Siswa lebih terbuka terhadap berbagi pengalaman budaya mereka, memperkaya pengalaman belajar di kelas.

**b. Tantangan:**

1) Tantangan Logistik:

- a) Pemenuhan kebutuhan logistik untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau mengakses sumber belajar yang beragam memerlukan upaya dan sumber daya yang cukup.
- b) Memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi tantangan utama dalam menjaga kelancaran implementasi.

2) Resistensi Terhadap Perubahan:

- a) Beberapa guru mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan dalam pendekatan pengajaran mereka.
- b) Proses adaptasi terhadap strategi baru dan penyesuaian terhadap kurikulum inklusif memerlukan dukungan ekstra untuk mengatasi hambatan ini.

3) Tantangan Keterbatasan Waktu:

- a) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung integrasi sosio-kultural memerlukan alokasi waktu tambahan.
- b) Menemukan keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum akademis menjadi tantangan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.

Dengan merincikan strategi dan mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi integrasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam di Al-Falah Islamic School. Langkah-langkah ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengadopsi pendekatan inklusif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan mendalam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang implementasi integrasi sosio-kultural dalam pembelajaran agama Islam di Al-Falah Islamic School. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi dan program yang diadopsi oleh lembaga pendidikan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dalam konteks keberagaman budaya. Kurikulum inklusif, pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan sumber belajar yang diversifikasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan inklusif.

Implikasi temuan ini memiliki dampak positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan agama Islam lain dapat mengambil inspirasi dari strategi dan program yang telah berhasil diimplementasikan oleh Al-Falah Islamic School.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih lanjut terhadap efektivitas strategi yang telah diadopsi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana integrasi sosio-kultural memengaruhi sikap, nilai, dan praktek keagamaan siswa seiring waktu. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks lembaga pendidikan agama Islam lain yang mungkin memiliki tantangan dan keberagaman budaya yang berbeda.

Rekomendasi lainnya adalah untuk menyelidiki dampak integrasi sosio-kultural terhadap hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Apakah integrasi ini juga memperkuat ikatan komunitas di luar kelas dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyoroti bahwa integrasi sosio-kultural dapat menjadi landasan kuat untuk pengembangan pendidikan agama Islam yang responsif terhadap realitas masyarakat yang beragam. Dengan merangkul keberagaman budaya, lembaga pendidikan agama Islam dapat menjadi agen positif dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam, sikap inklusif, dan praktek keagamaan yang relevan bagi siswa. Seluruh temuan ini memberikan kontribusi berharga untuk peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, Dian Permana, dan Agus Yosep Abduloh. “Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0.” *Fitrah: journal of Islamic education* 1, no. 2 (2020): 273–88.
- Anira, Andi. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio-Kultural.” *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 3 (2007): 237–48.
- Hatu, Rauf. “Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu tinjauan teoritik-empirik).” *Jurnal Inovasi* 8, no. 04 (2011).
- Rohman, Miftahur, dan Mukhibat Mukhibat. “Internalisasi nilai-nilai sosio-kultural berbasis etno-religi di MAN Yogyakarta III.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 31–56.
- . “INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIO-KULTURAL BERBASIS ETNO-RELIGI DI MAN YOGYAKARTA III.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (29 Mei 2017): 31–56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.1771>.
- Sugiyono, P Dr. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke).” *Bandung: CV Alfabeta*, 2017.
- Supandi, Supandi. “Dinamika Sosio-Kultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah Dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren Di Madura).” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 4, no. 1 (2017): 26–42.
- Wibowo, Tri. “Konseptualisasi Integrasi Psikologi dan Islam (Psikologi Islam) dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 6, no. 1 (2021): 1–13.
- Yusuf Perdana, Yusuf Perdana, Sumargono Sumargono, dan Valensy Rachmedita Valensy Rachmedita. “Integrasi Sosiokultural Siswa Dalam Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah.” *Integrasi Sosiokultural Siswa Dalam Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah* 8, no. 2 (2019): 79–98.
- Nugraha, L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>

- Nugraha, L., Rahman, R., Syaefudin, S., Wachidah, K., Septinaningrum, S., Gumala, Y., & Opik, O. (2019). Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom. Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288973>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Opik, O., Rahman, R., Sunendar, D., Nugraha, L., Septinaningrum, S., Gumala, Y., Chandra, C., & Kharisma, A. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA467&dq=info:ncz51HCw2YoJ:scholar.google.com&ots=hMdAxsVBrD&sig=XpO9GkixPf5OnuFLxofltPgWQ0I>
- Parid, M. (2018). Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation\\_for\\_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation_for_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC)
- Parid, M. (2020a). Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>
- Parid, M. (2020b). Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Rifki, M. (2023). Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Septinaningrum, S., Rahman, R., Supriatna, M., Agustin, M., Nugraha, L., Gumala, Y., Wachidah, K., & Opik, O. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as a Medium for Character Education in Digital Era. Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International

Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289006>

- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.